

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Fanatisme Dukungan Pada Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 di Desa Talunkulon Kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fanatisme Dukungan

Segala sesuatu yang memiliki hubungan sebab akibat, didalamnya terdapat berbagai macam alasan-alasan yang mendasari segala sesuatu itu terjadi. Tindakan yang dilakukan oleh manusia pastinya disertai dengan alasan.

Fanatisme dukungan merupakan hal yang umum terjadi di dunia politik. Fanatisme adalah suatu sikap penuh semangat yang berlebihan terhadap sesuatu dari segi pandangan atau suatu sebab. Fanatisme merupakan salah satu faktor yang mendorong adanya konflik sosial. Banyak sekali faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya fanatisme dukungan, Hal ini dipaparkan oleh Bapak Surayi selaku Kepala Desa Talunkulon:

Fanatisme itu hadir karena banyak faktor, tidak hanya disebabkan karena rasa tidak ingin kalah, mereka semua tidak mau mengalah. Mereka semua menganggap bahwasanya pilihan merekalah yang paling baik. Egoism ini yang membuat banyak orang punya pikiran yang bertentangan satu sama lain. Perbedaan dapat membuat orang-orang menjadi fanatik. Meskipun sudah jelas bahwa kita tidak bisa memaksa seseorang punya pemikiran sama seperti yang kita pikir.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara, Surayi, Tanggal 29 September 2021, Pukul 11.20 WIB

Bapak lapur menambahkan penjelasan lain:

Banyak banget yang menjadi latar belakang pemicu terjadinya fanatisme seseorang, yang pertama orang itu merasa bahwa dirinya benar, yang kedua orang tersebut tidak menerima adanya perbedaan pendapat, alasan paling mendasar ya kedua hal itu. Kalau sudah seperti itu keadaannya ya sulit sudah tidak bisa diarahkan lagi.⁶⁰

2. Dampak Fanatisme Dukungan Pasca Pemilihan Kepala Desa Talunkulon Tahun 2019

Pemilihan kepala desa merupakan salah satu pesta rakyat, hal ini dikarenakan pelaksanaan pemilihan kepala desa diwarnai dengan antusiasme masyarakat desa dengan kegembiraan. Hal ini menunjukkan bahwa kedewasaan politik semakin matang.

Pemilihan kepala desa dimaksudkan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan warga desa, mendewasakan kehidupan demokrasi dan menggelorakan semangat pembangunan. Pemilihan kepala desa tidak dimaksudkan untuk menceraikan persatuan, melemahkan demokrasi dan menghambat persatuan.

Terkait dampak fanatisme dukungan terhadap masyarakat desa yang disebabkan oleh fanatisme dukungan pasca pemilihan kepala desa, dipaparkan oleh Kepala Desa Talunkulon:

Sebagai kepala desa terpilih pastinya harus ada tindakan terkait permasalahan yang ada di masyarakat, namun hal ini saya tidak bisa bertindak sendiri, warga juga harus ikut berpartisipasi dalam masalah ini, perbedaan pendapat itu wajar apalagi perbedaan dukungan atau pilihan, masyarakat harus cerdas

⁶⁰ Wawancara, Lapur, Tanggal 29 September 2021, Pukul 11.20 WIB

harus bisa membedakan kondisi dan posisi, tidak semuanya bisa dipukul rata.⁶¹

Demikian Bapak Lapur selaku perangkat desa Talunkulon menambahkan terkait dampak yang terjadi akibat dukungan fanatisme pasca pemilihan kepala desa:

Dampak yang ditimbulkan sangat besar, apalagi dalam kerukunan bermasyarakat. Tetapi tetap kembali ke individunya masing-masing, terlalu fanatik bahkan sampai menjatuhkan lawan itu juga tidak baik, apalagi perselisihan tersebut berakibat juga pada sistem pemerintahan desa, seperti halnya program kerja desa yang tidak terlaksana dengan baik karena masyarakat tidak rukun. Kegiatan kegiatan desa yang sudah lama berhenti yang dikarenakan partisipasi masyarakat mulai berkurang. Jadi, cara mengatasi dampak yang ditimbulkan adalah menjaga diri untuk tidak menilai buruk oranglain hanya karena perbedaan, sebab beda bisa merusak segalanya.⁶²

Menyikapi fanatisme dukungan pasca pemilihan kepala desa, Bapak lapur selaku Perangkat Desa Talunkulon berpendapat:

Fanatisme dukungan itu wajar terjadi, mengidolakan seseorang itu wajar, yang tidak wajar itu fanatisme yang sampai menimbulkan banyak konflik. Sebagai perangkat desa, kita semua sudah berusaha semaksimal mungkin menjadikan desa itu baik. Kami juga menghimbau agar warga tetap rukun. Sebab, kita itu makhluk social tidak bisa hidup sendiri, sesama warga desa seharusnya saling hidup rukun. Namun kembali lagi hal ini tidak dapat dihindari.⁶³

⁶¹ Wawancara, Surayi, Tanggal 29 September 2021, Pukul 11.00 WIB

⁶² Wawancara, Lapur, Tanggal 29 September 2021, Pukul 11.00 WIB

⁶³ Wawancara, Lapur, Tanggal 29 September 2021, Pukul 11.30 WIB

Pendapat tentang Kerukunan masyarakat desa Talunkulon yang berkurang akibat adanya fanatisme dukungan pasca pemilihan kepala desa oleh Bapak Surayi:

Sejauh ini saya rasa tidak ada konflik besar yang sampai menimbulkan permasalahan, tidak semua pilihan harus sama. Kita semua sudah berusaha memberikan pengarahan kepada warga desa untuk tetap menjaga kerukunan.⁶⁴

Masyarakat Desa Talunkulon menyikapi sikap fanatisme yang terjadi dengan tanggapan wajar, hal tersebut tidak luput dari faktor lingkungan. Keadaan mendukung adanya fanatisme sehingga gejala fanatisme dalam masyarakat tidak dapat dihindari, adanya perbedaan pendapat dan dukungan menjadi salah satu alasan. Hal ini dipaparkan oleh salah satu warga Desa talunkulon:

Dukungan secara berlebihan itu wajar. Banyak diluar sana orang-orang mengidolakan sesuatu secara berlebihan, hal itu biasanya dilatarbelakangi oleh keinginan yang kuat, tidak apa-apa selama tidak menimbulkan perpecahan dan perselisihan secara terus-menerus.⁶⁵

Sikap fanatisme memberikan dampak buruk bagi masyarakat dan sistem pemerintahan yang ada, fanatisme yang berlangsung secara terus menerus dapat menjadi awal munculnya sebuah kehancuran, antara lain:

- a. Fanatisme yang berlebihan hanya akan membuat kita mudah untuk membenci pihak lain

⁶⁴ Wawancara, Surayi, Tanggal 29 September 2021, Pukul 11.20 WIB

⁶⁵ Wawancara, Fredy, Tanggal 30 September 2021, Pukul 09.00 WIB

- b. Menimbulkan prasangka buruk pada orang lain
- c. Melihat kekurangan dan keburukan dari kubu lain
- d. Menimbulkan sikap Ekstremisme
- e. Menimbulkan kerusuhan
- f. Menimbulkan perpecahan
- g. Menimbulkan sikap egosime yang tinggi
- h. Menyebabkan seseorang tidak memiliki rasa toleransi.

Kemudian hal ini dipaparkan oleh Bapak Sulis selaku warga Desa Talunkulon menegaskan bahwa:

Fanatisme itu bisa menimbulkan masalah tentunya, masalah yang dapat membuat orang-orang tidak rukun. Itu bahaya, apalagi terjadi secara terus-menerus dalam suatu kelompok atau suatu golongan. Hal itu dapat menimbulkan perpecahan.⁶⁶

Mengenai dampak yang ditimbulkan oleh adanya sikap fanatisme masyarakat Desa Talunkulon, hal ini juga dipaparkan langsung Oleh Bapak Didik selaku tim sukses Paslon 2:

Hal ini tidak akan berlangsung lama, apabila masalahnya hanya karena kekecewaan atas kepala desa terpilih. Namun, hal ini bisa saja terjadi terus-menerus apabila ada faktor masalah pribadi antar individu. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat desa kebanyakan kurang professional. Tidak bisa membedakan masalah pribadi dengan masalah umum, itu yang membuat masalah atau konflik tidak kunjung selesai.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara, Sulis, Tanggal 30 September 2021, Pukul 11.45 WIB

⁶⁷ Wawancara, Didik, Tanggal 29 September 2021, Pukul 10.00 WIB

Keterangan tersebut disambut oleh Ibu Karyati selaku tim sukses Paslon 1:

Fanatisme dukungan yang terjadi bukan karena hal sepele. Seseorang bisa saja terlalu mengidolakan seseorang dan berharap adanya perubahan jika seseorang tersebut memimpin suatu kelompok. Setiap pasangan calon punya tim suksesnya masing-masing, hal ini dikarenakan persiapan menjelang pemilihan kepala desa dibutuhkan proses panjang, calon kepala desa akan kesulitan tanpa adanya bantuan dari warga. Hal ini juga menjelaskan dan menegaskan bahwasanya seorang pemimpin juga butuh bantuan orang lain, tidak bisa berdiri sendiri. Namun, sebagai warga desa yang baik sudah sepantasnya kita menjaga kerukunan, menjaga nama baik, bersama-sama membangun desa. Hal ini tidak mudah, harus ada kesadaran dari masing-masing pihak.⁶⁸

B. Implikasi Fanatisme Dukungan Pada Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 di Desa Talunkulon Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung

1. Fanatisme Sebagai Penyebab Retaknya Kerukunan Antar Warga Desa Talunkulon

Problematika Fanatisme Dukungan Terhadap Kerukunan Masyarakat Pasca Pemilihan Kepala Desa yang terjadi karena adanya sikap acuh tak acuh yang secara terus menerus. Sikap fanatisme dukungan ini menimbulkan dampak luar biasa bagi masyarakat desa, menimbulkan gesekan antar kelompok tertentu. Sehingga antar golongan terlibat konflik sosial, perebutan siapa yang paling benar akan terjadi. Antara kelompok atau individu akan saling bersaing untuk mewujudkan kepentingan mereka.

⁶⁸ Wawancara, Karyati, Tanggal 29 September 2021, Pukul 11.10 WIB

Fanatisme dukungan ini mempengaruhi keadaan kerukunan masyarakat desa yang berdampak pada sistem pemerintahan desa. Sebab, salah satu pondasi dalam kita membangun daerah adalah kerukunan. Jika dalam kehidupan bermasyarakat selalu terjaga kerukunannya, maka tujuan pembangunan akan dapat kita capai.

Tindakan Fanatisme yang berlebihan dapat merusak kerukunan warga desa. Hal ini ditegaskan oleh Kepala Desa Talun Kulon:

Sebagai kepala desa saya harus mencari tahu terlebih dahulu, titik permasalahannya ada dimana, salah mengambil langkah nantinya malah membuat masalah semakin besar. Masalah ini bukan masalah yang sepele meskipun, hal ini dirasa cukup wajar terjadi di lingkungan masyarakat. Pendekatan kepada individu-individu yang bersangkutan itu penting, mengetahui masalah yang terjadi dan memberikan solusi, namun sekali lagi ini bukanlah hal yang mudah. Harus ada keinginan kembali rukun dari masyarakat itu sendiri.⁶⁹

Kemudian Bapak lapur menambahkan:

yang namanya sikap fanatisme ya merusak. Merusak hubungan sosial antar sesama. Hal ini sebenarnya dapat ditangani namun sulit. Rusaknya hubungan sosial ini punya dampak besar. Apalagi kita semua disini hidup bertetangga. Butuh yang namanya bantuan oranglain. Orang-orang fanatisme menganggap dirinya paling benar, sehingga tidak memerlukan bantuan orang lain. Ini sulit!⁷⁰

2. Fanatisme Sebagai Penyebab Kurangnya Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Talunkulon

Tata kelola pemerintahan yang baik melibatkan berbagai pihak.

Sistem pemerintahan tidak akan berjalan optimal apabila lembaga

⁶⁹ Wawancara, Surayi, Tanggal 29 September 2021, Pukul 11.10 WIB

⁷⁰ Wawancara, Lapur, Tanggal 29 September 2021, Pukul 11.10 WIB

tidak didukung oleh partisipasi aktif oleh elemen masyarakat desa. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kesadaran serta pengetahuan agar masyarakat dapat berpikir kritis mengenai kebijakan yang sudah seharusnya dilakukan.

Dalam pembangunan desa tidak dapat berjalan dengan baik atau tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh satu komponen saja. Artinya, dalam pembangunan desa bukan hanya menjadi tanggung jawab atau kewajiban pemerintah desa semata, tetapi juga menuntut keterlibatan atau partisipasi masyarakat desa.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat penting, secara umum partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk kepentingan bersama. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan juga dibutuhkan untuk mengembangkan sinergi dalam hubungan antara pemerintah dan masyarakat maupun sinergi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya.

Setiap pembangunan di desa harus melibatkan masyarakat mulai dari proses pembahasan program pembangunan sampai dengan evaluasi, sebab yang harus menerima manfaat dari setiap pembangunan di desa adalah semua masyarakat desa. Pembangunan desa tidak dapat terwujud apabila elemen masyarakat tidak berjalan selaras. Adanya berbagai macam konflik yang disebabkan oleh sikap

fanatisme masyarakat desa pasca pemilihan Kepala Desa Talunkulon dapat menyebabkan terhambatnya program kerja pemerintahan desa.

Keterangan ini diperkuat dengan adanya pendapat dari Bapak Sulis selaku warga Desa Talunkulon:

Fanatisme dalam perbedaan berpendapat di dalam desa ada namanya forum desa, kalau seandainya salah satu atau sebagian warga yang ada di dalam forum punya perbedaan pendapat, maka hal itu bisa berakibat tidak berjalannya suatu program desa. Sedangkan alasan melakukan fanatisme dukungan mungkin bisa saja dikarenakan dari mereka banyak yang tidak menyukai salah satu calon kepala desa, sehingga muncul hasutan yang menimbulkan banyak sekali perdebatan, masalah utamanya yang jelas itu.⁷¹

Penjelasan ini ditambah dengan keterangan dari Mas Fredy, warga Desa Talunkulon:

Sekarang desa itu sudah sepi, partisipasi masyarakat sudah tidak semenggebu-gebu dulu. Masyarakat Desa Talunkulon terkesan hidup mengelompok dan tidak berbaur dengan kelompok yang lain, mungkin salah satu faktor yang melatarbelakangi adalah adanya perbedaan dukungan. Namun bukankah perbedaan dukungan seharusnya menjadi variasi bukan malah menjadi boomerang bagi kita semua. Padahal pemerintah desa masih membutuhkan warga untuk melaksanakan tugasnya. Kalau warga desa tidak mau ikut andil, pelaksanaan program kerja desa juga terhambat.⁷²

3. Upaya yang Dilakukan Oleh Pemerintah Desa Terkait Dampak Fanatisme Dukungan di Desa Talunkulon

Banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa maupun masyarakat Desa Talunkulon, hal tersebut dilakukan

⁷¹ Wawancara, Sulis, Tanggal 30 September 2021, Pukul 10.00 WIB

⁷² Wawancara, Fredy, Tanggal 30 September 2021, Pukul 10.00 WIB

untuk mencegah adanya sikap fanatisme yang semakin lama semakin memanas, adapun upaya-upaya yang dilakukan meliputi:

- a. Dengan menghindari dan mengungkit hal yang tidak perlu;
- b. Apabila terjadi selisih pendapat, mencoba berfokus pada topik yang berbeda sehingga pembahasan tidak menimbulkan perdebatan
- c. Tetap bersikap tenang dan hindari sikap ingin menang sendiri;
- d. Jangan memaksa orang lain untuk memiliki pemikiran dan sudut pandang yang sama;
- e. Hindari memprovokasi individu atau kelompok yang sedang beradu argument;
- f. Menghindari lingkungan yang tidak menghargai perbedaan.

Sikap fanatisme dukungan yang terlalu condong terhadap pilihan pasca pemilihan kepala desa di Desa Talunkulon dilatarbelakangi dengan adanya rasa tidak percaya terhadap salah satu paslon, hal ini dipaparkan oleh Mas Eko:

Fanatisme itu muncul dari diri kita sendiri, kesadaran diri masing masing perlu ditingkatkan, seorang pemimpin punya banyak sekali cara untuk memimpin anggotanya. Semua demi kemaslahatan bersama pastinya, namun tidak semua orang suka dengan cara tersebut. Namun tidak ada pemimpin yang tidak menginginkan kemajuan, semuanya punya cara masing-masing untuk bekerja.⁷³

⁷³ Wawancara, Eko, Tanggal 29 September 2021, Pukul 11.10 WIB

Fanatisme pasca pemilihan kepala desa ini menjadi tugas Kepala Desa Talunkulon agar lebih melakukan pendekatan-kepada masyarakat desa, hal ini tidak lain untuk membuktikan bahwasanya kepala desa terpilih tetap menjalankan tugas dengan semestinya, tidak membeda-bedakan dan senantiasa merangkul masyarakat desa untuk membangun kerukunan bersama. Kemudian Mas Fredy selaku warga Desa Talunkulon menambahkan:

Ya harus ada pendekatan lebih, supaya masyarakat desa juga mengerti niat baik kepala desa beserta jajarannya, biasanya yang membuat orang tidak suka terhadap seseorang itu sebab yang diketahuinya hanya buruknya saja. Kurang ada keinginan untuk berfikir lebih luas dan lebih matang. Hal ini sebenarnya maktum dan umum terjadi terlebih pada kalangan tua, yang diantara mereka merasa lebih tau apa yang seharusnya dibutuhkan oleh desa.⁷⁴

4. Pandangan Tokoh Agama Terhadap Fanatisme Dukungan Pemilihan Kepala Desa

Sikap fanatisme dalam Islam masa kini sama halnya dengan zaman kepemimpinan Rasulullah SAW. Fanatisme dalam Islam tidak terlepas dari sejarah awalnya politik islam yang mana pada waktu itu kedudukan Nabi Muhammad SAW sebagai penengah segala bentuk konflik, sehingga konflik tersebut tidak berlarut-larut. Namun, namun sikap fanatisme dapat membuat kehancuran apabila tidak ditindaklanjuti.

⁷⁴ Wawancara, Fredy, Tanggal 30 September 2021, Pukul 09.10 WIB

Selain memberikan dampak buruk bagi masyarakat sosial, sikap fanatisme dukungan dalam pandangan hukum Islam juga tidak dibenarkan. Islam melarang seseorang untuk terlalu fanatik terhadap suatu hal. Islam tidak membedakan suku satu dengan yang lainnya antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Islam sangat menghargai adanya prinsip perbedaan sebab perbedaan bukanlah sebuah alasan seseorang untuk saling memusuhi dan berpecah belah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ali selaku tokoh agama Desa Talunkulon:

Fanatisme itu tidak dibenarkan dalam Islam, sebab fanatisme dapat memicu konflik yang dapat berujung dendam. Islam tidak memperbolehkan umat manusia untuk punya sifat menang sendiri. Islam penuh dengan perbedaan maka dari itu Rasulullah SAW menganjurkan kita untuk senantiasa toleransi terhadap sesama umat manusia. Sejatinya seorang muslim sejati tidak membedakan manusia atas dasar golongan. Yang membedakan manusia hanya tingkat ketaqwaannya kepada Allah SWT.⁷⁵

Fanatisme dalam perspektif fiqih siyasah juga dijelaskan oleh Bapak Ahmadi Abdul Shomad FN, M.H selaku dosen siyasah, Beliau menjelaskan bahwa:

Dalam fiqih siyasah itu ada yang namanya konsep Ashabiyah, konsep Ashabiyah ini secara ringkas, diartikan sebagai sebuah solidaritas sosial yang dibangun dari sebuah ikatan dan digunakan untuk menyatukan berbagai macam kelompok. Ibnu Khaldun menggunakan teori Ashabiyah ini sebagai konsep pokok untuk menjelaskan proses terbentuknya suatu peradaban hingga runtuhnya peradaban tersebut. Awal negara terbentuk, akan ada konflik dan perebutan kekuasaan antarberbagai macam suku dan kelompok. Sifat fanatik ini akan merusak apabila ia menutupi akal sehat dan berubah menjadi arena

⁷⁵ Wawancara, Ali, Tanggal 29 September 2021, Pukul 19.00 WIB

untuk memperebutkan klaim kebenaran. Motivasi seperti inilah yang menjadi penyebab banyaknya kasus perpecahan dan kekerasan yang terjadi saat ini. Masing-masing ingin meneguhkan eksistensi diri dan kelompoknya secara egois.⁷⁶

Dampak fanatisme pada zaman kepemimpinan Rasulullah SAW tidak sampai pada titik permusuhan dan peperangan, Rasulullah SAW sebagai penengah yang adil sehingga permasalahan-permasalahan dapat diselesaikan dengan tepat. Hal ini selaras dengan pemaparan tokoh agama Desa Talunkulon:

Zaman Rasulullah SAW, sikap fanatisme itu tidak terlihat secara jelas, sebab segala permasalahan diselesaikan dengan baik oleh Rasulullah SAW. Namun sikap fanatik itu ada. Rasulullah SAW memberikan peringatan keras kepada siapapun yang bersikap fanatis. Namun sikap fanatisme muncul saat adanya perbedaan dan perpecahan Bani Umayyah dan Bani Abassiyah, kemudian perpecahan disusul antara kaum khawarij dan kaum lainnya. Fanatisme adalah akar yang dapat memecahbelah umat.⁷⁷

Salah satu hal yang dapat memecah belah umat manusia adalah perbedaan pendapat. Sikap manusia yang selalu merasa benar dapat menyebabkan perdebatan yang berujung perpecahan. Sudah selayaknya kita sebagai umat Rasulullah SAW menjunjung tinggi sikap toleransi. Hal ini bertujuan semata-mata untuk menjaga kerukunan antar sesama.

⁷⁶ Wawancara, Ahmadi Abdul Shomad FN, Tanggal 01 Oktober 2021, Pukul 09.00 WIB

⁷⁷ Wawancara, Ali, Tanggal 29 September 2021, Pukul 19.00 WIB

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan mengenai “Implikasi Fanatisme Dukungan Terhadap Kerukunan Masyarakat Pasca Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 (Studi Kasus Desa Talunkulon, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung)” Peneliti mendapatkan temuan berupa:

1. Fanatisme Menimbulkan Konflik yang Berdampak pada Kerukunan Masyarakat Desa

Fanatisme dukungan menimbulkan banyak konflik yang mempengaruhi kerukunan warga Desa Talunkulon. Proses pelaksanaan pemilihan kepala desa diwarnai dengan persaingan tidak sehat sampai pada penghinaan masing-masing lawan calon kepala desa yang kemudian menimbulkan runtuhnya persatuan dan kerukunan antar warga desa.

Prasangka buruk yang tidak segera dihentikan dan provokasi yang dilakukan secara terus-menerus dapat menimbulkan kesenjangan kerukunan warga Desa Talunkulon. Hal ini sangat jelas bertolak belakang dengan visi misi pemerintahan Desa Talunkulon yaitu “Dengan semangat guyub rukun ayem tentrem mulyo lan tinoto untuk menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan agar terwujudnya desa yang maju dalam pembangunan,agamis,adil makmur,aman dan sejahtera.”

Warga Desa Talunkulon berharap bahwa kepala desa terpilih sudah seharusnya menunjukkan eksistensinya sebagai seorang pemimpin, mengatasi permasalahan masyarakat desa dengan cepat dan tepat. Namun sampai sekarang belum ada tindakan yang spesifik untuk mengurangi adanya dampak fanatisme dukungan pada masyarakat Desa Talunkulon.

2. Fanatisme Menghambat Pembangunan Desa

Fanatisme dukungan pasca pemilihan kepala desa tahun 2019 menimbulkan hilangnya rasa empati antar warga desa. Minimnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menyebabkan program kerja desa tidak dapat terwujud. Hal ini semata-mata disebabkan oleh elemen masyarakat dan pemerintah desa yang tidak berjalan selaras. Hal ini dibuktikan dengan pemaparan dari para informan, berkurangnya kontribusi dan partisipasi masyarakat setiap harinya, Kegiatan semarak bersih desa tidak diadakan, forum diskusi desa seperti karangtaruna, forum anak dan perkumpulan lain tidak berjalan.

Masyarakat merupakan elemen penting dalam sebuah desa. Seluruh sistem dan program pembangunan desa tidak akan terlaksana dengan baik apabila antara masyarakat dan pemerintah desa tidak memiliki visi misi dan tujuan yang sama.